

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Ketrampilan menyimak dan ketrampilan membaca disebut dengan ketrampilan reseptik, sedangkan ketrampilan berbicara dan menulis disebut dengan ketrampilan produktif. Tujuan utama menyimak: mendapatkan informasi, data, dan fakta serta membedakan bunyi-bunyi bahasa, mendapatkan model lafal, tekanan kata, pemenggalan kalimat, intonasi kalimat, dan pola dasar yang baik. Sedangkan membaca: sebagai aktifitas yang memerlukan potensi visual, yang dimaksud yaitu kekuatan atau daya penglihatan saat membaca. Menurut Tarigan, (1987: 7, 2008: 7) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Tarigan, (2008 : 9) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun jenis membaca menurut Tarigan (1979 : 24-25). Daftar keterampilan membaca nyaring pada kelas 1: a. Mempergunakan ucapan yang tepat, b. Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata), c. Mempergunakan intonansi yang wajar agar mudah dipahami, d. Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik, e. Menguasai tanda baca sederhana, missal : titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Tujuan berbicara: penyampaian informasi melalui lisan

kepada semua audiens. Dalam ketrampilan menulis, menulis adalah: menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hierarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan bahasa yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mendapat alokasi waktu yang cukup dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Namun kenyataan berbeda dengan di lapangan. Tidak sesuai apa yang diharapkan dapat terwujud, kenyataannya masih banyaknya siswa dalam belajar atau kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia membaca permulaan pada kelas 1 SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten belum dapat dicapai secara optimal. Terbukti pada siswa kelas 1 yang bagus tingkat membacanya berjumlah 25%, tingkat membacanya sedang berjumlah 45%, sedang yang tingkat membacanya rendah berjumlah 30%. Berdasarkan pengamatan penulis, salah satu diantara banyak penyebab adalah para guru pada umumnya dalam menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan salah satu metode hapalan yaitu ceramah, karena metode tersebut dianggap paling mudah, praktis dan efisien dan dilaksanakan tanpa memerlukan persiapan yang rumit atau melaksanakan pembelajaran dengan apa adanya tanpa menggunakan alat peraga. Dengan hanya menggunakan metode ceramah, siswa merasa sulit untuk memahami konsep yang dipelajari sehingga siswa merasa bosan dan malas, bahkan tidak tertarik, apalagi siswa mengantuk. Kemungkinan guru sendiri

dalam menyampaikan terlalu cepat atau sebaliknya (tidak terdengar), sehingga memungkinkan terjadinya salah komunikasi atau tidak nyambung (tidak jelas).

Hal ini terbukti bahwa sekarang di kelas I dan II, bahkan pada kelas yang lebih tinggi masih ada siswa yang belum bisa membaca. Untuk itu, penulis berharap dapat memecahkan masalah ini, antara lain :

1. Dalam proses pembelajaran di kelas rendah hanya menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya kemampuan guru (kreativitas) dalam menggunakan alat peraga.

B. Pembatasan masalah

Penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, karena dengan adanya pembatasan masalah dapat menghindari pemaknaan ganda, serta meminimalisasi penyimpangan terhadap masalah yang dibahas. Agar penelitian ini tidak menimbulkan banyak penafsiran. Masalah dibatasi hasil belajar membaca dalam hubungannya dengan penggunaan alat peraga pias-pias kata.

Dengan menggunakan alat peraga ini diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah rendahnya minat baca kelas I SD Negeri 3 Sajen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas atau identifikasi masalah , rumusan masalah pada proposal ini adalah sebagai berikut : Apakah melalui penggunaan alat peraga pias-pias kata dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I SD Negeri 3 Sajen Trucuk, Klaten Tahun 2012 / 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan

Untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 3 Sajen dengan penggunaan alat peraga pias – pias kata.

E. Manfaat Penelitian

Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis ini masih bisa dipisahkan lagi, diantaranya :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas belajar membaca siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sajen.

2. Bagi Guru

Meningkatkan ketrampilan guru dalam mengembangkan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran, serta meningkatkan ketrampilan dalam penggunaan alat peraga pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan alat peraga demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.